

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt, yang berbeda dari makhluk lainnya. Allah Swt, menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Hal tersebut telah dijelaskan dalam al-Quran surat at-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (٤)

Artinya: *"Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya"* (Kemenag, 2019).

Manusia memiliki kelebihan fisik dan non fisik, dari fisiknya ia dapat berdiri tegak dan memiliki organ tubuh yang sempurna. Berdasarkan struktur tubuhnya, manusia merupakan makhluk yang sangat lengkap, serta hasil akhir dari proses penciptaan alam semesta (Dewi, 2015). Selain memiliki organ tubuh yang lengkap, manusia juga dianugrahi akal untuk berpikir dan hati untuk merasa. Akal sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Allah Swt, menciptakan akal pada diri manusia, sehingga mempunyai kecerdasan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, juga bisa menata kehidupannya masing-masing (Saihu, 2019). Ilmu pengetahuan bagi manusia sangatlah penting, sehingga Allah Swt berjanji akan meninggikan martabat orang yang beriman, dan juga berilmu. Sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Quran surat al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman ! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah Swt, akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan* (Kemenag, 2019).

Manusia memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa kesuksesan suatu bangsa ditinjau dari pendidikannya. Keberhasilan pendidikan bisa diraih apabila ada upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Seiring berkembangnya zaman, banyak hambatan yang muncul pada ranah pendidikan. Hal itu terbukti dari timbulnya degradasi moral pada siswa, yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan. Degradasi moral tersebut seperti tawuran, bolos saat belajar, membuat gaduh, kurang fokus, membantah perintah guru dan masih banyak lagi. Padahal sudah dijelaskan dalam al-Quran bahwa setiap tindakan manusia akan mendapat balasan dari Allah Swt, sebagaimana dalam al-Quran surat al-Zalzalah ayat 7 dan 8 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya (Kemenag, 2019).

Seorang pendidik ketika menyikapi hal seperti ini harus dengan pikiran yang jernih, dan tindakan yang bijak. Sebab sekecil apapun perbuatan yang dilakukan pendidik, akan berdampak entah itu negatif atau positif bagi siswa. Pendidik juga harus memikirkan cara bagaimana menciptakan budi pekerti siswa ke arah yang lebih baik, berdasarkan tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, sudah tidak heran mengenai karakter siswa yang beraneka ragam. Ada beberapa siswa yang mudah dibimbing, namun ada juga siswa yang sulit dibimbing, sebagian siswa ada yang gemar sekali belajar, namun sebagian siswa lainnya justru malas untuk belajar. Disamping itu, ada juga siswa yang mengikuti pembelajaran hanya untuk menghindari hukuman dari gurunya, hal ini mengindikasikan bahwa belajar hanya sebuah formalitas.

Penerapan metode pembelajaran akan berpengaruh pada sampai atau tidaknya informasi dan materi pelajaran terhadap siswa. Bahkan sering dijelaskan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran, terkadang lebih esensial dari pada materi pelajarannya. Maka dari itu, dalam memilih metode pembelajaran mesti dilakukan dengan teliti, serta disesuaikan dari segala aspek,

agar hasil dan tujuan pendidikan bisa tercapai (Anwar, 2003). Penggunaan metode yang tidak sesuai akan berdampak tidak baik dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan interaksi pembelajaran yang tidak efektif, respon siswa menjadi rendah, bahkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran (Malik, 2012).

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buahdua bahwa masih ada siswa yang sulit dibina dan bermalas-malasan. Hal ini disebabkan oleh metode yang kurang cocok sehingga pembelajaran tidak berlangsung optimal. Guru seringkali menerapkan metode caramah yang mengakibatkan siswa mudah mengantuk dan merasa jenuh ketika belajar. Di samping itu, ada juga siswa yang sering izin keluar saat materi berlangsung, padahal ketika ditelusuri tidak sesuai dengan alasannya, ia hanya ingin membolos saat belajar.

Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Salah satu metode yang diusulkan yaitu metode *reward* dan *punishment*. Pengertian *reward* secara bahasa ialah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Sedangkan *reward* menurut istilah yakni sebagai alat pendidikan yang diberikan, dimana siswa membuat hal yang positif agar dirinya dapat berkembang dan mencapai target tertentu, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk perubahan yang lebih baik. (Abdullah M. Z., 2018). *Punishment* secara bahasa ialah hukuman atau balasan. Sedangkan menurut istilah, *punishment* ialah tindakan yang dilakukan pendidik terhadap siswa, ketika siswa tersebut melakukan hal-hal negatif atau tidak sampai pada tahap perkembangan dan target tertentu, agar siswa sadar atas kesalahannya, serta bertekad untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut atau kesalahan lainnya, berdasarkan tindakan khusus yang diberikan oleh pendidik. (Abdullah M. Z., 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Pengaruh Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment* Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Korelasional Terhadap Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Buahdua Kabupaten Sumedang)".

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Buahdua Kabupaten Sumedang ?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buahdua Kabupaten Sumedang ?
3. Bagaimana hubungan penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buahdua Kabupaten Sumedang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buahdua Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui realitas motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buahdua Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui hubungan penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buahdua Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk pedoman keilmuan, serta kajian penelitian di masa depan. Di samping itu berguna untuk menambah wawasan mengenai penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini ditujukan untuk menyempurnakan penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran. Selain itu, menjadi bahan acuan evaluasi dalam membina, mendidik, dan mengoptimalkan motivasi siswa ketika proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini digunakan agar menjadi masukan bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buahdua Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan kualitas belajar mereka.

c. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini bisa menerapkan metode *reward* dan *punishment* dengan sukses, kemudian menambah ilmu, wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai metode pembelajaran terkait penerapan metode *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dipakai pendidik, dan termasuk kepada aspek penting yang mendukung pada keefektifan pembelajaran siswa. Hasil belajar juga mencerminkan bagaimana proses belajar mengajar. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang dipakai pendidik menyebabkan timbulnya rasa bosan dan jenuh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode *reward & punishment* ialah sebuah teori penguatan positif yang mengacu pada teori *behavioristik*. Belajar menurut teori *behavioristik* ialah berubahnya tingkah laku pada suatu individu sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar adalah bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk berperilaku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Budiningsih, 2005).

Metode *reward & punishment* ialah suatu metode yang bertujuan untuk memperkuat tingkah laku dan karakter positif sehingga membuatnya menjadi karakter yang melekat kuat pada anak dan menekan karakter negatif serta menghilangkannya dari diri siswa (Arumsari, 2018).

Reward merupakan alat untuk mendidik siswa supaya siswa dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. *Reward* (penghargaan) juga merupakan perbuatan yang bernilai positif dengan memberi dorongan pada siswa sehingga siswa bersedia untuk berbuat sesuatu untuk mendapatkan *reward* tersebut (Purwanto, 2006).

Istilah *punishment* atau hukuman merupakan usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukum dan siksaan yang memasung kreatifitas. Dengan diterapkannya *punishment* (hukuman) itu diharapkan supaya siswa dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya, sehingga siswa jadi berhati-hati dalam mengambil tindakan (Fadjar, 2005).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *reward* ialah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan, yang diberikan kepada siswa sebab mendapat hasil yang baik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar selalu melakukan pekerjaan yang baik, dan terpuji. *Punishment* merupakan suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan, yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan kesadaran dalam hati siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

langkah-langkah metode pembelajaran *reward* dan *punishment* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
2. Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran tersebut kepada siswa.
3. Ditengah-tengah penjelasan materi, guru menyelipkan pertanyaan latihan soal dengan materi pembelajaran yang sedang diberikan.
4. Bagi siswa yang aktif menjawab dengan benar akan mendapatkan *reward* berupa sanjungan atau pujian dan bisa juga barang yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Bagi siswa yang salah dalam menjawab soal dan sebelumnya terbukti membuat kegaduhan, ia akan mendapat *punishment* sesuai tingkat kesalahannya, misalnya; teguran, hukuman membuang sampah, merangkum materi pelajaran, serta membacakan materi yang telah dihafal di depan kelas (Nurhid, 2016).

. Motivasi ialah suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kompri, 2019).

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan kekuatan psikologis yang tertanam dalam diri manusia dan bukan sesuatu yang dapat diamati. Motivasi mempunyai peran besar dalam belajar dan juga pembelajaran. Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. (Uno, 2011) ialah sebaga berikut:

1. Ada hasrat dan keinginan berhasil
2. Ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Ada harapan dan cita-cita masa depan
4. Ada penghargaan dalam belajar

5. Ada kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Ada lingkungan belajar yang kondusif.

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Dari hal tersebut timbul kajian teoritik yang menarik untuk dianalisis terkait sejauh mana tentang kebenaran yang menyatakan adanya hubungan mengenai penerapan metode *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari pemaparan di atas, dapat digambarkan diagram skema berpikir sebagai berikut:



Gambar 1 (*Bagan Kerangka Berpikir*)



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2021). Penulis telah menetapkan bahwa variabel yang akan diteliti terdiri dari dua variabel, diantaranya: 1) *reward* dan *punishment* (Variabel X), motivasi belajar siswa (Variabel Y). Dengan membatasi kenyataan empirik yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Buahdua Kabupaten Sumedang, penelitian ini beranjak dari hipotesis:

1. Ha: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan metode *reward* dan *punishment* (variabel X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y).
2. Ho: Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan metode *reward* dan *punishment* (variabel X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian serupa yang pernah dilakukan dan relevan dengan judul yang diteliti oleh penulis, diantaranya yaitu:

1. Nur Ifitah, hasil penelitian yang berjudul, "Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang" (Skripsi) 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 5 Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang. Hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh berdasarkan pemberian *reward* (X_1) lebih berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar dengan r_{hitung} sebesar 0,464 daripada *punishment* (X_2) dengan r_{hitung} sebesar 0,314. Dan setelah dilakukan uji individu simultan secara total dengan nilai mean antara *reward* (X_1) dan *punishment* (X_2) sebesar 0,470.
2. Juliana Kus Inggardini, hasil penelitian berjudul, "Tanggapan Siswa Terhadap Metode *Reward* Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif

Mereka Pada Mata Pelajaran PAI” (Skripsi) 2022. Hasil penelitian diperoleh: 1) Tanggapan siswa terhadap penerapan metode *reward* pada mata pelajaran PAI dengan jumlah rata-rata sebesar 3,53 yang berada pada interval 3,40– 4,19. Maka termasuk pada kategori baik. 2) Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dengan jumlah rata-rata sebesar 60,32 yang berada pada interval 60 – 79. Maka termasuk pada kategori cukup. 3) Hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode *reward* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI termasuk pada kategori cukup dengan koefisien korelasi sebesar 0,466 dan kadar pengaruhnya 21,7%. Maka hipotesis diterima bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X (tanggapan siswa terhadap penerapan metode *reward*) dengan variabel Y (hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI).

3. Mohamad Iman Saepuloh, hasil penelitian yang berjudul, “Penerapan Metode *Reward and Punishment* Dalam PAI Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab” (Skripsi) 2020. Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1. Pelaksanaan metode *reward and punishment* di SDN Litasembada dan SDN 01 Cililin telah terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah penerapan *reward and punishment*, selain itu terlihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa sangat antusias sehingga memunculkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, 2. Dengan adanya *reward* dan *punishment* siswa dapat termotivasi, serta mampu memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya dan juga lebih berhati-hati dalam bertindak, 3. Faktor pendukung: Pihak sekolah dan guru mempunyai komitmen yang kuat untuk menegakkan aturan mengenai permasalahan *reward* dan *punishment* yang dilaksanakan, Faktor lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengawasan yang masih lemah dari guru, kurang konsisten dalam penerapan *reward* dan *punishment*, kurangnya kesadaran pada diri siswa, pengaruh lingkungan tempat tinggal ataupun pergaulannya, minimnya pengetahuan siswa terhadap tata tertib sekolah, kurangnya hubungan

interpersonal antara siswa dengan guru.

4. Muhammad Adam Kautsar Jannata, hasil penelitian yang berjudul, “Penerapan Metode *Reward & Punishment* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Quasi Eksperimen di Kelas XI SMA Negeri Jatinangor Sumedang)”. (Skripsi) 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Penerapan metode *reward & punishment* pada Pendidikan Agama Islam di kelas XI MIPA-5 berjalan dengan baik dengan rata-rata nilai observasi guru sebesar 85% dan siswa sebesar 89,83% yang berada pada kategori baik. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara yang menggunakan metode *reward & punishment* dan metode konvensional di SMAN Jatinangor Sumedang dengan didapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 65.41 untuk kelas eksperimen dan 66.04 untuk kelas kontrol, sedangkan pada hasil posttest diperoleh nilai rata-rata 86.04 untuk kelas eksperimen dan 80.34 untuk kelas kontrol. Adapun peningkatan yang diberikan metode *reward & punishment* terhadap hasil belajar kognitif yaitu sebesar 60%, nilai tersebut diambil dari peningkatan N-gain kelas eksperimen. Begitu juga dengan hasil uji-T yang diambil dari nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0.00 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara yang menggunakan metode *reward & punishment* dan metode konvensional terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Negeri Jatinangor Sumedang.

Dari ke empat penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode *reward* dan *punishment*, sedangkan perbedaannya bahwa fokus penelitian ini lebih spesifik terhadap hubungan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Buahdua. Penelitian ini juga mengandung kebaruan (novelty) yakni terdapat pengembangan pada metode *reward* dan *punishment* serta penyempurnaan dari penelitian sebelumnya.